

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diperkirakan 1 miliar manusia atau setiap 1 diantara 6 penduduk dunia adalah remaja. Sebanyak 85% diantaranya hidup di Negara berkembang (Lubis, 2018). Hasil proyeksi penduduk yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bappenas tahun 2000-2025 menunjukkan bahwa struktur penduduk Indonesia didominasi oleh penduduk usia muda. Keseluruhan dari sebanyak 66,8 juta jiwa penduduk perempuan usia produktif (15-49 tahun), terdapat sekitar 10,7 juta remaja perempuan usia 15-19 tahun. Hasil proyeksi penduduk tahun 2015 menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan usia produktif mningkat menjadi 68,9 juta jiwa dan jumlah penduduk remaja perempuan usia 15-19 tahun akan menurun menjadi 9,7 juta. Sementara itu, pada tahun 2025 proporsi penduduk perempuan usia produktif naik menjadi 70,8 juta jiwa dan jumlah remaja perempuan usia 15-19 tahun naik sebanyak 10,1 juta jiwa (Raharja, 2014). Pada masa remaja ini tak jarang mengalami gangguan menstruasi seperti *dismenore* primer (Lubis, 2018).

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun Menurut Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Masa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju masa dewasa. Pada masa ini begitu pesat mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik itu fisik maupun mental (Diananda, 2019).

Menurut WHO angka kejadian *dismenore* didunia sangat besar, rata-rata 50% perempuan di setiap Negara mengalami *dismenore*. Di Amerika kejadian *dismenore* sekitar 59,7% dan di Swedia sekitar 80% (Pangestui et al., 2020). Di Indonesia angka kejadian *dismenore* primer cukup besar, menurut Ramadani (2014) kejadian *dismenore* primer mencapai sekitar 50-

70% wanita di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Sari *et al* (2015) pada mahasiswi di Padang menunjukkan 80% mahasiswi mengalami *dismenore* primer. Di Jawa Timur dalam penelitian yang dilakukan oleh Ammar (2016) menunjukkan angka kejadian *dismenore* primer sebanyak 71,3 % (Syarifah & Nurhavivah, 2017). Berdasarkan survey yang dilakukan Purwanti (2012) sebanyak 58,2% remaja di Lampung mengalami *dismenore* yang menyebabkan aktivitasnya terganggu, seperti sulit beraktivitas (Nora et al, 2017).

Nyeri haid (*dismenore*) merupakan gangguan fisik yang sangat menonjol pada wanita yang sedang mengalami menstruasi berupa gangguan nyeri/kram pada perut (Putri et al., 2017). Nyeri haid merupakan suatu gejala dan bukan suatu penyakit. Istilah *dismenore* biasanya dipakai untuk nyeri haid yang cukup berat. Dalam kondisi ini, penderita harus mengobati nyeri tersebut dengan analgesik atau memeriksakan diri kedokter dan mendapatkan penanganan perawat atau pengobatan yang tepat (Dito, 2011). Nyeri haid memiliki dampak yang cukup besar bagi remaja putri karena menyebabkan terganggunya aktivitas sehari-hari (Putri et al., 2017). Nyeri haid dapat dikurangi secara farmologi dan non farmologi. Secara farmologi nyeri dapat ditangani dengan pemberian obat *analgesic*. Secara farmologi dapat dilakukan dengan relaksasi, olahraga, kompres hangat, senam, distraksik, pemberian minuman kunyit asam dan air jahe (Pangestui et al., 2020).

Peran perawat adalah mengatasi masalah melalui upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Upaya promotif melalui penyuluhan kepada masyarakat dan keluarga dengan tujuan keluarga tersebut dapat mengetahui dan mengenal masalah *dismenore* dan dapat mengatasinya. Upaya preventasi melalui deteksi dini terhadap remaja yang beresiko mengalami *dismenore* sehingga tidak terjadi.

Asuhan keperawatan yang dilakukan oleh Khoiriati Rohma 2016 menunjukkan bahwa adanya hubungan terhadap kejadian *dismenore* pada remaja putri terhadap pengetahuan aktivitas dan sikap. Setelah dianalisis juga diantara pengetahuan aktivitas dan sikap yang memiliki faktor pengaruh

paling signifikan adalah mengenai pengetahuan. Dapat disimpulkan dari penelitian ini terdapat pengaruh peningkatan pengetahuan *dismenore* terhadap penurunan nyeri *dismenore* remaja putri.

Asuhan keperawatan yang dilakukan oleh Lina Susanti 2017 menunjukkan bahwa adanya pengaruh penurunan intensitas nyeri yang berkurang setelah melakukan senam *dismenore* sebanyak lima kali berturut-turut seminggu menjelang menstruasi. Maka senam *dismenore* perlu dilakukan pada perempuan yang mengalami *dismenore*. Dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa para remaja putri yang mengalami nyeri *dismenore* sekiranya melakukan senam *dismenore* agar dapat mengurangi rasa nyeri *dismenore* (Lina, 2017).

Berdasarkan pada paragraph yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merasa perlu untuk melakukan asuhan keperawatan ini, diharapkan dapat mengurangi rasa sakit pada remaja di keluarga dengan kebutuhan nyaman nyeri *dismenore* di Desa Gantiwarno, Kabupaten Lampung Timur, Tahun 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis merumuskan masalahnya yaitu “Bagaimana asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada Anak R keluarga Bapak S dengan *dismenore* di Desa Gantiwarno, Kabupaten Lampung Timur, Tahun 2021.”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Melakukan asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman pada Anak R keluarga Bapak S dengan *dismenore* di Desa Gantiwarno, Kabupaten Lampung Timur, Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan gambaran pengkajian asuhan keperawatan keluarga dengan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada Anak R keluarga Bapak S dengan *dismenore* di Desa Gantiwarno, Kabupaten Lampung Timur, tahun 2021.
- b. Menggambarkan diagnosa asuhan keperawatan keluarga dengan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada Anak R keluarga Bapak S dengan *dismenore* di Desa Gantiwarno, Kabupaten Lampung Timur, tahun 2021.
- c. Membuat rencana asuhan keperawatan keluarga dengan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada Anak R keluarga Bapak S dengan *dismenore* di Desa Gantiwarno, Kabupaten Lampung Timur, tahun 2021.
- d. Melakukan tindakan asuhan keperawatan keluarga dengan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada Anak R keluarga Bapak S dengan *dismenore* di Desa Gantiwarno, Kabupaten Lampung Timur, tahun 2021.
- e. Melakukan evaluasi asuhan keperawatan keluarga dengan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada Anak R keluarga Bapak S dengan *dismenore* di Desa Gantiwarno, Kabupaten Lampung Timur, tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoristik

Laporan tugas akhir ini bermanfaat untuk dukungan referensi belajar dan wawasan tentang asuhan keperawatan keluarga dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada remaja dengan *dismenore*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Kegiatan ini dapat bermanfaat bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam aspek keperawatan keluarga pada remaja dengan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri *dismenore* pada remaja serta menulis laporan tugas akhir.

- b. Bagi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Jurusan Keperawatan menambahkan pustaka atau bahan bacaan sehingga menambah bahan pengetahuan pembaca khususnya mahasiswa keperawatan Poltekkes Tanjungkarang .
- c. Bagi Klien
 - Menambah pengetahuan keluarga tentang masalah nyeri haid atau *dismenore* dan melakukan perawatan nyeri haid atau *dismenore* secara mandiri.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penulisan tugas akhir ini meliputi asuhan keperawatan keluarga dengan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada Anak R keluarga Bapak S dengan *dismenore* di Desa Gantiwarno, Kabupaten Lampung Timur , tahun 2021. Asuhan keperawatan ini dilakukan untuk mengatasi gangguan rasa nyaman nyeri klien *dismeore* dengan menerapkan teori-teori dan asuhan keperawatan terdahulu dengan melakukan proses keperawatan dari pengkajian sampai evaluasi dilakukan selama minimal 4x kunjungan keluarga. Dengan satu klien selama 1 minggu. Pengamatan akan dilakukan melalui beberapa prosedur seperti perizinan, *informed consent* dengan remaja yang bersedia menjadi sampel pengamatan serta pemberian asuhan keperawatan mulai dari pengkajian hingga evaluasi.